

# Menikmati Wisata Seni dengan Mata Hati

**MENYUSUR** Desa adat kawasan pariwisata Ubud tanpa direcoki jadwal ketat dari biro perjalanan atau rombongan wisata, sungguh sangat mengasyikkan. Karena itu, dalam kunjungan ke Bali, cobalah membuat agenda wisata secara pribadi dan mengambil waktu khusus ke Ubud yang kini memiliki 3.000-an seniman dan pekerja seni. Dengan demikian kita bisa leluasa mengunjungi atau singgah dari rumah ke rumah atau sanggar satu ke sanggar lain yang bertebaran di seluruh penjuru desa. Kita akan melihat atmosfer seni yang begitu kuat berurat-berakar pada masyarakat (seni) Ubud.

“**MEMANG** sedikit saja orang kita yang suka jalan sendiri ke sini. Kebanyakan rombongan wisata,” kata Agung Rai, cucu pelukis tradisional I Gusti Ketut Kobot (1917-1999) yang dikenal sebagai salah satu cikal-bakal adanya desa seni Ubud. Dan di desa adat yang menjadi desa seniman ini pulalah kemudian makin banyak seniman kondang termasuk Fransisco Blanco yang museumnya termasuk salah satu tempat yang paling banyak dikunjungi wisatawan.

Agung Rai sampai saat ini sangat setia menjaga dan merawat karya-karya sang kakek di rumah sekaligus museum dan galerinya di Pengosekan Mas Ubud, Gianyar. Galeri itu terdiri dari dua bagian. Di belakang, adalah milik Ketut Kobot. Sedang di bagian depan — yang berdekatan dengan pintu gerbang rumah adat

itu — merupakan wilayah milik sang paman, yakni I Gusti Made Baret (lahir 1921). Dalam usia 82 ini masih terus melukis. Matanya bahkan belum memerlukan kacamata. “Sebab mata saya selalu dituntun oleh mata hati,” kata Made Baret — yang menambahkan, dia tak pernah kesulitan mencampur warna untuk lukisan bertahan pada aliran tradisional Bali yang didominasi hitam-putih dan warna-warna hijau lembut.

Dari Agung Rai dan Made Baret, kita akan mendapatkan banyak kisah tentang kedalaman makna seni lukis bagi manusia pada umumnya. Kalaupun dikonkretkan ke dalam lukisan dengan alur cerita rakyat (Bali) ataupun petikan kisah spiritual-religi — semua memiliki makna universal. Tema kesucian, kesetiaan dan cinta kepada Sang Maha Pencipta, kese-



*Gerbang memasuki Museum Blanco.*